

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian. Berikut adalah penyajian hasil dari penelitian yaitu: 1) gambaran umum lokasi penelitian, 2) data umum karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin, 3) data khusus yang menampilkan tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *social support*, serta pembahasan dari hasil penelitian.

4.1. Hasil Penelitian

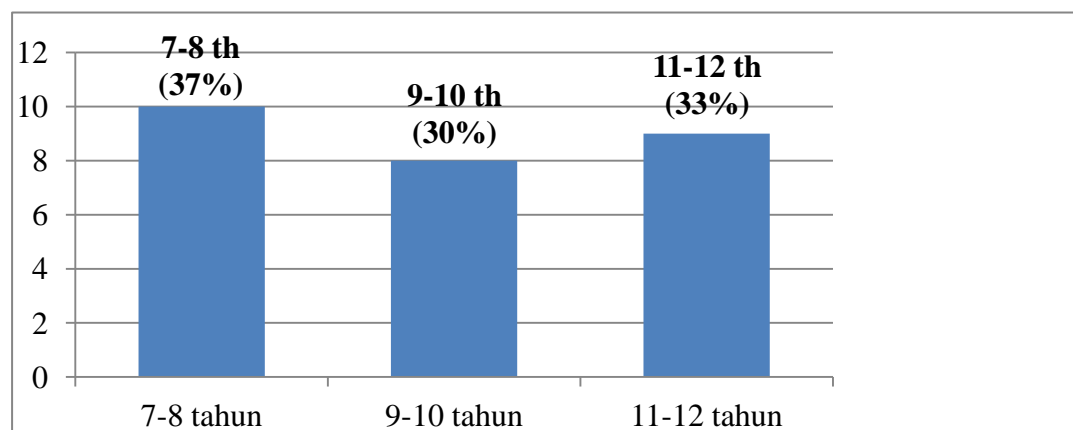
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu tempat belajar mengajar oleh Komunitas SSC (*Save Street Child*) yaitu Taman Bungkul Surabaya. Komunitas SSC (*Save Street Child*) terbentuk dari kumpulan pemuda – pemudi Surabaya yang peduli terhadap anak – anak khususnya anak jalanan. Komunitas ini menampung anak yang masih tinggal dengan orang tua maupun tidak memiliki orang tua, anak yang tidak bersekolah maupun anak yang bersekolah. Pemuda pemudi yang mengajar pada komunitas ini disebut Pengajar Keren. Beberapa program kegiatan rutin yang dilakukan meliputi kegiatan belajar mengajar, jumseh (jum'at sehat), piknik asik, pengajar keren, nonton bareng, dan lain sebagainya. Tujuan didirikan komunitas ini adalah mencerdaskan anak bangsa sehingga mampu menjadi penerus generasi muda yang membanggakan Indonesia. Kegiatan belajar mengajar rutin dilakukan pengajar keren diberbagai tempat seperti Taman Bungkul yang berlokasi di jalan darmo, Ambengan Selatan Karya

(ASK) di jalan Indrakila, kawasan Stren Jembatan Merah Plaza (JMP), jalan ambengan arah hi-tech mall, dan berbagai tempat lainnya. Taman Bungkul merupakan tempat wisata yang terletak di pusat kota Surabaya, tepatnya di Jalan Raya Darmo dan paling banyak dikunjungi oleh warga Surabaya, karena lokasi yang strategis dengan fasilitas yang mencukupi. Taman Bungkul Surabaya juga merupakan salah satu tempat hiburan, ruang publik, sebagai tempat rekreasi keluarga, dan dapat digunakan sebagai tempat berkumpul komunitas – komunitas yang ada di Surabaya.

4.1.2. Data Umum

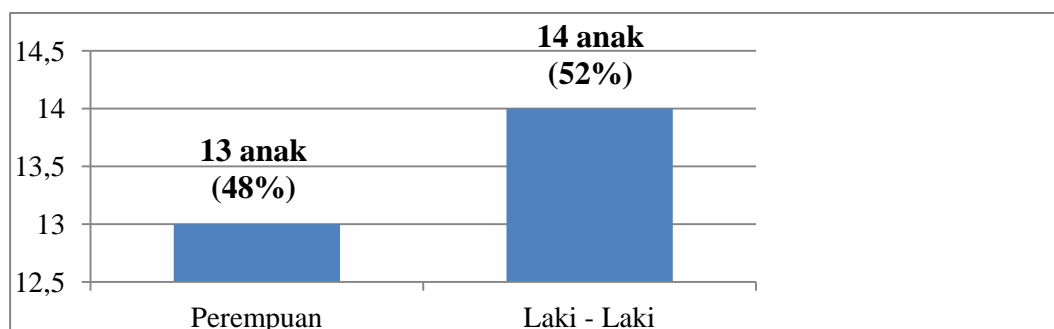
4.1.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4.1 Diagram Batang Responden Berdasarkan Usia di Taman Bungkul Surabaya Pada Tahun 2016

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dari 27 responden menunjukkan bahwa mayoritas anak jalanan yang berusia 7-8 tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia 9-12 tahun yaitu berjumlah 10 responden (37%)

4.1.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Diagram Batang Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Taman Bungkul Surabaya Pada Tahun 2016

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dari 27 responden menunjukkan bahwa anak yang berjenis kelamin laki – laki lebih dominan dibandingkan dengan anak yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 14 responden (52%).

4.1.3. Data Khusus

4.1.3.1. Pengetahuan Dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza Pada Anak Jalanan Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education Metode Social Support*

Tabel 4.1 Tabulasi Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education Metode Social Support* di Komunitas SSC Taman Bungkul Surabaya Tahun 2016.

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	N	%	N	%
Baik	0	0%	4	14,8%
Cukup	5	18,5%	23	85,1%
Kurang	22	81,5%	0	0%
Jumlah	27	100%	27	100%

$\rho = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap pengetahuan responden sebelum diberikan *health education* dengan metode *social support* dari 27 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang adalah 22 responden (81,5%). Setelah

diberikan *health education* dengan metode *social support* responden yang memiliki kategori baik yaitu 4 responden (15%) dan selebihnya memiliki kategori cukup yaitu 23 responden (85%).

Berdasarkan pengujian menggunakan statistik dengan *Wilcoxon Sign Rank Test* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *social support* didapatkan bahwa $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* dengan metode *social support* terhadap pengetahuan dalam mencegah penyalahgunaan Napza pada anak jalanan.

4.1.3.2. Sikap Dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza Pada Anak Jalanan Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* Metode *Social Support*

Tabel 4.2 Tabulasi Hasil Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* Metode *Social Support* di Komunitas SSC Taman Bungkul Surabaya Tahun 2016.

Sikap	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Positif	9	33%	16	59%
Negatif	18	67%	11	41%
Jumlah	27	100%	27	100%
		$p = 0,000$	$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap sikap responden sebelum diberikan *health education* dengan metode *social support* dari 27 responden, 18 responden (66,6%) memiliki nilai sikap yang negatif. Namun, setelah diberikan *health education* dengan metode *social support* didapatkan 16 responden (59%) memiliki nilai yang positif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan McNemar didapatkan bahwa $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* dengan metode *social support* terhadap sikap anak dalam mencegah penyalahgunaan Napza.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengetahuan Dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza Pada Anak Jalanan Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* Metode *Social Support*

Berdasarkan hasil dari analisa data, tidak terdapat anak yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebelum diberikan *health education* dengan metode *social support* dan hasil yang didapatkan sebagian besar anak memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 22 anak (85%). Setelah diberikan *health education* dengan metode *social support*, terjadi perubahan pada anak yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 4 anak (15%) dan sebagian besar anak memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu 23 anak (85%). Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Sign Rank Test* yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *social support* didapatkan bahwa $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* dengan metode *social support* terhadap pengetahuan dalam mencegah penyalahgunaan Napza pada anak jalanan.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan sesuatu hal yang diketahui seseorang terkait sehat dan sakit. Faktor dominan yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA yaitu pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak

membuat ketagihan dan rasa ingin mencoba kembali, suka mengikuti gaya hidup yang terbaru dan berteman dengan kumpulan pengguna (Rosida, *et al*, 2015). Mubarak (2007) menjelaskan bahwa pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Pengetahuan yang salah tentang Napza dapat membuat seseorang terjerumus dalam hal – hal yang negatif dan berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Adanya *health education* dengan metode *social support* ini membantu menjelaskan hal – hal yang sebenarnya tentang Napza dan akibat serta bahaya dari Napza tersebut. Selain itu, *health education* dengan metode *social support* dapat menambah pengetahuan sehingga mampu menghindari godaan atau tawaran dari orang lain yang negatif untuk mengkonsumsi Napza.

4.2.2. Sikap Dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza Pada Anak Jalanan Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* Metode *Social Support*

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sikap positif yang dimiliki anak sebelum diberikan *health education* dengan metode *social support* adalah 9 anak (34%) dan sebagian besar memiliki sikap yang negatif. Namun, setelah diberikan *health education* dengan metode *social support* sikap positif yang dimiliki anak bertambah menjadi 16 anak (59%). Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik dengan McNemar didapatkan bahwa $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* dengan metode *social support* terhadap sikap anak dalam mencegah penyalahgunaan Napza.

Menurut Benyamin Bloom (1980) dalam Fitriani (2011), modifikasi dari pengukuran hasil pendidikan kesehatan dan respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek adalah sikap. Azwar (2013) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari 3 komponen yaitu komponen kognitif (*cognitive*) merupakan representasi dari yang dipercayai oleh individu, komponen afektif (*affective*) merupakan perasaan dengan aspek emosional, dan komponen konatif (*conative*) merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu, pengalaman pribadi, pengaruh seseorang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional merupakan faktor yang membentuk sikap.

Pemberian informasi yang tepat sejak dini tentang bahaya penyalahgunaan Napza sangat perlu dilakukan agar anak atau khususnya anak jalanan memiliki pengetahuan yang baik dalam mencegah penyalahgunaan Napza. Selain itu, agar anak memiliki sikap yang positif dalam mencegah penyalahgunaan Napza. Dengan demikian adanya pemberian informasi melalui *health education* dengan metode *social support* dalam mencegah penyalahgunaan Napza yang diberikan selama 4 kali pertemuan dalam 2 minggu, dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap anak menjadi lebih positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang terdapat pada hasil penelitian.

4.2.3. Analisis Pengaruh *Health Education* Dengan Metode *Social Support* Pada Anak Jalanan.

Pengetahuan dan sikap anak sebelum diberikan *health education* dengan metode *social support* dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap anak setelah diberikan *health education* dengan metode *social support* memiliki pengaruh. Hal

tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian pada tabel 4.1. yang menunjukkan adanya peningkatan dari (0%) menjadi (15%) anak yang memiliki pengetahuan baik dan dari (33%) menjadi (59%) anak yang memiliki sikap positif. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dan McNemar didapatkan bahwa $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak sebelum diberikan *health education* dengan metode *social support* dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *social support*.

Menurut Benyamin Bloom (1980) dalam Fitriani (2011), pengetahuan merupakan modifikasi dari hasil pendidikan kesehatan yang juga merupakan hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek (tentang penyalahgunaan Napza). Sebagian besar pengetahuan yang didapat oleh manusia dari panca indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan sikap merupakan modifikasi dari hasil pendidikan kesehatan dan merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Mubarak (2007) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Azwar (2013) juga menjelaskan bahwa faktor yang dapat membentuk suatu sikap adalah pengalaman pribadi dan pengaruh seseorang yang dianggap penting. Dari data tersebut ditemukan bahwa *health education* dengan metode *social support* tentang penyalahgunaan Napza dapat menentukan ada maupun tidaknya terhadap perubahan pengetahuan dan sikap.

Peneliti berasumsi bahwa anak yang memiliki pengetahuan kurang, dapat disebabkan karena anak tidak mengetahui dan sulit memahami tentang Napza.

Dengan diberikan *health education* metode *social support* tentang Napza merupakan faktor yang akan mempengaruhi perubahan pengetahuan tersebut. Dilihat dari hasil penelitian ini, anak yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan *health education* berjumlah 22 anak (81,5%) dan setelah diberikan *health education* mengalami penurunan menjadi (0%). Anak yang memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki sikap negatif akan selalu dapat mengalami perubahan. Meskipun mereka mendapatkan pengetahuan yang cukup dari *health education* dengan metode *social support* ini, setidaknya mereka akan mendapatkan pengalaman baru sehingga nantinya mereka akan mampu memahami pengetahuan yang telah diperolehnya saat ini. Sedangkan, sikap anak yang negatif sebelum diberikan *health education* dengan metode *social support* adalah 18 anak (67%) dan setelah diberikan *health education* dengan metode *social support* mengalami penurunan menjadi 11 anak (42%). Dengan demikian, *health education* dengan metode *social support* dalam mencegah penyalahgunaan Napza dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap pada anak jalanan di Taman Bugkul Surabaya.